

Penerapan Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

Suryani,¹ Kartini,² Alimuddin³

Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

e-mail: 2102857714@iainpalopo.ac.id

Abstrak: Penelitian ini mengkaji penerapan media ular tangga untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas III. Tujuan penelitian meliputi mengetahui aktivitas siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media ular tangga di kelas III SDN 09 Mattekko Kota Palopo dan menganalisis efektivitas media ular tangga dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis & McTaggart yang melibatkan 13 siswa kelas III sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran mencapai 83,33% dengan kategori aktif. Hasil pra-siklus menunjukkan hanya 23% siswa yang tuntas dalam tes tertulis, dengan kemampuan baca Al-Qur'an menunjukkan ketuntasan 36% untuk pengenalan huruf hijaiyah, 31% untuk penguasaan tajweed, dan 36% untuk kelancaran membaca Al-Qur'an. Setelah penerapan media ular tangga, hasil tes tertulis meningkat dari nilai rata-rata 73 dengan ketuntasan 50% (tidak tuntas) pada siklus I menjadi rata-rata 81 dengan ketuntasan 77% (tuntas) pada siklus II. Tes kemampuan baca Al-Qur'an menunjukkan progres dari siklus I dengan pengenalan huruf hijaiyah 55% (kurang), penguasaan tajweed 61% (kurang), dan kelancaran 61% (kurang) menjadi siklus II mencapai 82% (cukup), 81% (cukup), dan 92% (sangat baik). Hasil penelitian mengkonfirmasi bahwa media ular tangga efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III SDN 09 Mattekko Kota Palopo sehingga dapat direkomendasikan untuk implementasi pembelajaran.

Kata Kunci: Media ular tangga, peningkatan kemampuan, membaca Al-Qur'an, pendidikan dasar

Abstract: This study investigates the implementation of snakes and ladders media to enhance Qur'anic reading abilities among third-grade students in Islamic Religious Education learning activities. The research aims to examine student activities during Islamic Religious Education learning using snakes and ladders media in class III of SDN 09 Mattekko Palopo City and to evaluate whether this media can effectively improve students' Qur'anic reading capabilities. This classroom action research employed the Kemmis & McTaggart model with 13 third-grade students as research subjects. Data collection techniques included tests, observations, and documentation, while data analysis utilized both quantitative and qualitative approaches. The findings demonstrate significant improvements in student activity during the learning process, reaching 83.33% in the active category. Pre-cycle results showed only 23% of students achieving completeness in written tests, with Qur'anic reading ability showing 36% completion for hijaiyah letter recognition, 31% for tajweed mastery, and 36% for fluent Qur'anic reading. Following the implementation of snakes and ladders media, written test results improved from an average score of 73 with 50% completion (incomplete) in cycle I to an average of 81 with 77% completion (complete) in cycle II. Qur'anic reading tests showed progression from cycle I with hijaiyah letter

recognition at 55% (poor), tajweed mastery at 61% (poor), and fluency at 61% (poor) to cycle II achieving 82% (sufficient), 81% (sufficient), and 92% (very good) respectively. These results confirm that snakes and ladders media effectively enhances third-grade students' Qur'anic reading abilities at SDN 09 Mattekko Palopo City, making it recommendable for educational implementation.

Keywords: *Snakes and Ladders media, ability enhancement, Qur'anic reading, elementary education*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi fundamental dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi manusia secara holistik. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Al-Qur'an menjadi elemen vital yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembentukan kepribadian Muslim yang utuh. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Kemendikbud, 2003).

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh setiap Muslim, khususnya pada usia sekolah dasar ketika fondasi pembelajaran agama mulai dibangun. Menurut Nur & Aryani (2022), kemampuan membaca Al-Qur'an didefinisikan sebagai kesanggupan dalam mengucapkan dan melafalkan teks Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajweed yang berlaku. Pentingnya kemampuan ini diperkuat oleh hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (Al-Bukhari, 1981). Hadis ini menunjukkan kedudukan tinggi bagi mereka yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, menjadikannya sebagai motivasi fundamental dalam proses pembelajaran.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Safliana (2020) mengidentifikasi bahwa banyak anggota masyarakat, termasuk siswa, yang masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Permasalahan ini semakin kompleks ketika dikaitkan dengan metode pembelajaran konvensional yang cenderung monoton dan kurang menarik bagi siswa usia sekolah dasar yang memiliki karakteristik belajar sambil bermain.

Dalam konteks pembelajaran, penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu solusi strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut. Wulandari et al. (2023) menekankan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai perantara yang dapat mengoptimalkan proses transfer pengetahuan dan keterampilan dari guru kepada siswa. Media pembelajaran yang tepat dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, interaktif, dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Media ular tangga merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang menggabungkan aspek edukasi dengan permainan tradisional yang sudah akrab di kalangan anak-anak Indonesia. Nursafitri et al. (2023) menjelaskan bahwa media ular tangga memanfaatkan papan permainan berbentuk persegi panjang yang dilengkapi dengan ilustrasi ular dan tangga, dadu, pion, serta kartu-kartu pertanyaan yang dirancang khusus untuk tujuan edukatif. Keunggulan media ini terletak pada kemampuannya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sambil tetap mempertahankan fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas media ular tangga dalam berbagai konteks pembelajaran. Rosita et al. (2024) melaporkan bahwa penerapan media ular tangga dalam

pembelajaran biologi berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa secara signifikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media ular tangga mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Setiawan & Pratiwi (2023) yang menemukan bahwa media ular tangga efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar.

Implementasi media ular tangga dalam pembelajaran Al-Qur'an memiliki potensi yang sangat besar karena dapat mengakomodasi berbagai aspek pembelajaran yang diperlukan. Media ini memungkinkan integrasi latihan pengenalan huruf hijaiyah, penerapan kaidah tajweed, dan praktik membaca Al-Qur'an dalam satu aktivitas pembelajaran yang utuh. Selain itu, aspek kompetitif dan kolaboratif dalam permainan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar Al-Qur'an dengan lebih antusias.

Konteks penelitian di SDN 09 Mattekko Kota Palopo menunjukkan adanya permasalahan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Observasi awal mengindikasikan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III masih belum optimal, dengan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pengenalan huruf hijaiyah, penerapan kaidah tajweed, dan kelancaran membaca. Kondisi ini memerlukan intervensi pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Novelty atau kebaruan dari penelitian ini terletak pada beberapa aspek. Pertama, penelitian ini secara spesifik mengintegrasikan media ular tangga dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an, yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada mata pelajaran umum. Kedua, penelitian ini mengembangkan instrumen penilaian yang komprehensif untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an yang mencakup tiga aspek utama: pengenalan huruf hijaiyah, penguasaan tajweed, dan kelancaran membaca. Ketiga, penelitian ini dilakukan dalam konteks sekolah dasar negeri di daerah yang memiliki karakteristik sosial-budaya spesifik, sehingga memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang kontekstual. Keempat, penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang memungkinkan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran melalui siklus refleksi dan perbaikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis & McTaggart. Pemilihan metode PTK didasarkan pada karakteristik penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung melalui tindakan nyata di dalam kelas. Mu'alimin & Cahyadi (2014) menjelaskan bahwa PTK merupakan penelitian yang berfokus pada pengamatan proses belajar mengajar di dalam kelas dengan melaksanakan tindakan tertentu untuk mengatasi masalah atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN 09 Mattekko Kota Palopo tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 13 siswa, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Pemilihan kelas III didasarkan pada pertimbangan bahwa pada usia tersebut siswa sudah memiliki kemampuan dasar membaca dan menulis yang memadai untuk mempelajari Al-Qur'an, namun masih dalam tahap pengembangan kemampuan yang optimal. Objek penelitian adalah penerapan media ular tangga untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya pada materi Surah Al-Kausar.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan durasi masing-masing

2x35 menit, begitu pula dengan siklus II. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media ular tangga yang telah dimodifikasi untuk pembelajaran Al-Qur'an, instrumen penilaian, dan lembar observasi. Tahap pelaksanaan tindakan melibatkan implementasi pembelajaran menggunakan media ular tangga sesuai dengan sintaks yang telah dirancang. Tahap observasi dilakukan secara simultan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran. Tahap refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil yang diperoleh dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi tes tertulis untuk mengukur pemahaman konseptual siswa terhadap materi Al-Qur'an, tes praktik membaca Al-Qur'an untuk mengukur kemampuan membaca langsung, lembar observasi aktivitas siswa dan guru, serta dokumentasi pembelajaran. Tes tertulis terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang mengukur pemahaman siswa terhadap huruf hijaiyah, kaidah tajweed, dan pemahaman makna. Tes praktik membaca Al-Qur'an menggunakan rubrik penilaian yang mencakup tiga aspek utama: pengenalan huruf hijaiyah, penguasaan tajweed, dan kelancaran membaca dengan skala penilaian 1-4.

Media ular tangga yang dikembangkan untuk penelitian ini terdiri dari papan permainan berukuran 60x60 cm dengan 100 kotak yang berisi berbagai aktivitas pembelajaran Al-Qur'an. Setiap kotak memiliki fungsi khusus, seperti kotak pertanyaan tentang huruf hijaiyah, kotak latihan tajweed, kotak membaca ayat, kotak ular yang mengharuskan siswa turun jika melakukan kesalahan, dan kotak tangga yang memungkinkan siswa naik jika menjawab benar. Media ini dilengkapi dengan kartu pertanyaan, dadu, dan pion berwarna-warni untuk menarik perhatian siswa.

Teknik analisis data menggunakan pendekatan mixed methods dengan analisis data kuantitatif untuk mengolah hasil tes dan analisis data kualitatif untuk menginterpretasi hasil observasi. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata, persentase ketuntasan, dan perbandingan antar siklus. Kriteria ketuntasan individual ditetapkan minimal 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang berlaku di sekolah, sedangkan ketuntasan klasikal minimal 75% dari jumlah siswa. Data kualitatif dari observasi dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan kategorisasi berdasarkan persentase aktivitas: sangat aktif (81-100%), aktif (61-80%), cukup aktif (41-60%), kurang aktif (21-40%), dan tidak aktif (0-20%).

Hasil dan pembahasan

Implementasi media ular tangga dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas III SDN 09 Mattekko Kota Palopo menunjukkan hasil yang sangat positif melalui dua siklus penelitian yang telah dilaksanakan. Data pra-siklus mengungkapkan kondisi awal kemampuan siswa yang masih memerlukan peningkatan signifikan. Hasil tes tertulis pra-siklus menunjukkan bahwa hanya 23% siswa (3 dari 13 siswa) yang mencapai kriteria ketuntasan dengan nilai minimal 75. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemahaman konseptual siswa terhadap materi Al-Qur'an masih rendah dan memerlukan intervensi pembelajaran yang tepat.

Hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an pra-siklus menunjukkan capaian yang juga belum optimal. Pada aspek pengenalan huruf hijaiyah, hanya 36% siswa (5 dari 13 siswa) yang mampu mengenali huruf hijaiyah dengan benar. Aspek penguasaan ilmu tajweed menunjukkan hasil yang lebih rendah dengan hanya 31% siswa (4 dari 13 siswa) yang mampu menerapkan kaidah tajweed dengan tepat. Kelancaran membaca Al-Qur'an juga masih rendah dengan 36% siswa (5 dari 13 siswa) yang dapat membaca dengan lancar. Data ini menjadi baseline untuk mengukur efektivitas implementasi media ular tangga.

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Siklus	Persentase					
	Mengenal huruf hijaiyah		Penguasaan ilmu tajwid		Kelancaran	
	P1	P2	P1	P2	P1	P2
Siklus I	46%	55%	40%	61%	48%	61%
Siklus II	69%	82%	61%	81%	80%	92%

Siklus I menunjukkan adanya peningkatan meskipun belum mencapai target yang diharapkan. Hasil tes tertulis siklus I pada pertemuan pertama menunjukkan ketuntasan 33% siswa dengan nilai rata-rata 68. Peningkatan terjadi pada pertemuan kedua dengan ketuntasan mencapai 50% siswa dan nilai rata-rata 73. Meskipun mengalami peningkatan dari kondisi pra-siklus, hasil ini masih belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar 75%.

Tes kemampuan membaca Al-Qur'an pada siklus I juga menunjukkan perbaikan gradual. Pada pertemuan pertama, pengenalan huruf hijaiyah mencapai 46% siswa, penguasaan tajwid 40% siswa, dan kelancaran membaca 48% siswa. Pertemuan kedua menunjukkan peningkatan dengan pengenalan huruf hijaiyah 55% siswa, penguasaan tajweed 61% siswa, dan kelancaran membaca 61% siswa. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa media ular tangga mulai memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa.

Observasi aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan antusiasme yang meningkat dalam pembelajaran. Pertemuan pertama mencatat aktivitas siswa sebesar 45,83% dengan kategori kurang aktif, kemudian meningkat menjadi 54,16% dengan kategori cukup aktif pada pertemuan kedua. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media ular tangga berhasil menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Siklus II menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan dengan pencapaian yang melampaui target yang ditetapkan. Hasil tes tertulis mengalami peningkatan signifikan dari pertemuan pertama dengan ketuntasan 42% siswa meningkat drastis menjadi 77% siswa pada pertemuan kedua dengan nilai rata-rata 81. Pencapaian ini telah melampaui kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar 75%, mengindikasikan keberhasilan implementasi media ular tangga.

Kemampuan membaca Al-Qur'an pada siklus II menunjukkan kemajuan yang luar biasa. Pengenalan huruf hijaiyah meningkat dari 69% pada pertemuan pertama menjadi 82% pada pertemuan kedua. Penguasaan tajweed mengalami peningkatan dari 61% menjadi 81%, sedangkan kelancaran membaca menunjukkan hasil terbaik dengan peningkatan dari 80% menjadi 92%. Hasil ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa telah mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik.

Aktivitas siswa pada siklus II mencapai puncak keberhasilan dengan peningkatan dari 70,83% pada pertemuan pertama menjadi 83,33% pada pertemuan kedua dengan kategori aktif. Pencapaian ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam aspek kognitif dan psikomotor, tetapi juga dalam aspek afektif melalui partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Tabel 2. Aktivitas Siswa

Pertemuan	Perentase siklus I	Persentase siklus II
I	45,83%	70,83%
II	54,16%	83,33%

Keberhasilan implementasi media ular tangga dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat dijelaskan melalui berbagai perspektif teoritis dan empiris. Dari perspektif teori konstruktivisme, media ular tangga memfasilitasi siswa untuk membangun pengetahuan mereka secara aktif melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Vygotsky (1978) menekankan pentingnya zona perkembangan proksimal (Zone of Proximal Development) dalam pembelajaran, di mana siswa dapat mencapai kemampuan yang lebih tinggi melalui bantuan dan kolaborasi dengan teman sebaya. Media ular tangga menciptakan kondisi pembelajaran kolaboratif yang memungkinkan siswa saling membantu dan belajar bersama.

Teori pembelajaran bermain (play-based learning) juga memberikan landasan teoretis yang kuat untuk menjelaskan efektivitas media ular tangga. Piaget (1962) mengemukakan bahwa bermain merupakan cara alami anak untuk belajar dan mengeksplorasi dunia di sekitar mereka. Media ular tangga menggabungkan aspek bermain dengan pembelajaran formal, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Penelitian oleh Whitebread et al. (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rosita et al. (2024) yang melaporkan bahwa media ular tangga efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi. Meskipun konteks mata pelajaran berbeda, prinsip dasar penggunaan media ular tangga dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan tetap sama. Penelitian Nursafitri et al. (2023) juga mengkonfirmasi bahwa media ular tangga dapat diadaptasi untuk berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam, dengan hasil yang positif.

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang terjadi dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme pembelajaran yang terfasilitasi oleh media ular tangga. Pertama, aspek repetisi dan reinforcement yang terjadi melalui permainan memungkinkan siswa untuk berlatih pengenalan huruf hijaiyah dan kaidah tajweed secara berulang tanpa merasa bosan. Penelitian oleh Roediger & Butler (2011) menunjukkan bahwa latihan berulang dengan variasi dapat meningkatkan retensi dan transfer pembelajaran.

Kedua, aspek kompetitif dalam permainan ular tangga memotivasi siswa untuk berusaha memberikan jawaban yang benar dan membaca Al-Qur'an dengan baik. Teori motivasi berprestasi oleh McClelland (1961) menjelaskan bahwa kompetisi yang sehat dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar. Media ular tangga menciptakan suasana kompetitif yang positif karena setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menang, tidak hanya bergantung pada kemampuan akademik semata.

Ketiga, pembelajaran multimodal yang difasilitasi oleh media ular tangga mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Siswa visual dapat belajar melalui papan permainan yang colorful dan menarik, siswa auditori belajar melalui interaksi verbal dan bacaan Al-Qur'an, sedangkan siswa kinestetik belajar melalui aktivitas fisik dalam permainan. Penelitian oleh Fleming & Mills (1992) menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengakomodasi berbagai gaya belajar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Peningkatan aktivitas siswa yang terjadi selama implementasi media ular tangga menunjukkan bahwa media ini berhasil menciptakan engagement yang tinggi. Teori Self-Determination oleh Deci & Ryan (2000) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik siswa akan meningkat ketika kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan relasi sosial terpenuhi. Media ular tangga memenuhi ketiga kebutuhan tersebut dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat keputusan dalam permainan (otonomi), merasakan pencapaian ketika menjawab benar (kompetensi), dan berinteraksi dengan teman sebaya (relasi sosial).

Penelitian terdahulu oleh Ahmad & Sari (2023) menunjukkan hasil serupa dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an menggunakan media interaktif lainnya. Mereka melaporkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar Al-Qur'an dan memperbaiki kemampuan membaca mereka. Temuan ini memperkuat argumen bahwa inovasi dalam media pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran.

Namun demikian, penelitian ini juga memiliki beberapa limitasi yang perlu diakui. Pertama, sampel penelitian yang relatif kecil (13 siswa) membatasi generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas. Kedua, penelitian ini hanya dilaksanakan dalam periode waktu yang terbatas (dua siklus), sehingga efek jangka panjang dari implementasi media ular tangga belum dapat dipastikan. Ketiga, penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol, sehingga tidak dapat dipastikan bahwa peningkatan yang terjadi semata-mata karena media ular tangga atau karena faktor lain seperti efek Hawthorne.

Keempat, konteks penelitian yang spesifik (SDN 09 Mattekko Kota Palopo) dengan karakteristik sosial-budaya tertentu mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Implementasi media ular tangga di sekolah dengan karakteristik yang berbeda mungkin memberikan hasil yang berbeda pula. Kelima, penelitian ini hanya fokus pada satu materi Al-Qur'an (Surah Al-Kausar), sehingga efektivitas media ular tangga untuk materi Al-Qur'an lainnya belum teruji.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi media ular tangga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III SDN 09 Mattekko Kota Palopo. Terjadi peningkatan signifikan pada berbagai aspek yang diukur, seperti hasil tes tertulis yang meningkat dari 23% pada pra-siklus menjadi 77% pada siklus II, kemampuan pengenalan huruf hijaiyah dari 36% menjadi 82%, penguasaan tajweed dari 31% menjadi 81%, dan kelancaran membaca Al-Qur'an dari 36% menjadi 92%. Selain itu, aktivitas siswa yang sebelumnya kurang aktif, kini meningkat menjadi aktif dengan persentase mencapai 83,33%. Keberhasilan media ular tangga dapat dijelaskan melalui kemampuannya untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna, yang mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar Al-Qur'an.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain ukuran sampel yang kecil (13 siswa) dan durasi penelitian yang terbatas pada dua siklus, yang belum cukup untuk mengukur efek jangka panjang implementasi media ular tangga. Selain itu, desain penelitian yang tidak menggunakan kelompok kontrol membuatnya sulit untuk memastikan bahwa peningkatan yang terjadi sepenuhnya disebabkan oleh media ular tangga. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian dengan sampel yang lebih besar dan menggunakan desain eksperimental dengan kelompok kontrol untuk mengkonfirmasi temuan ini. Penelitian lebih lanjut juga perlu menguji efektivitas media ular tangga untuk materi Al-Qur'an lainnya dan membandingkannya dengan media pembelajaran lain guna mengetahui media yang paling efektif.

Referensi

- Ahmad, M., & Sari, N. (2023). Penggunaan media interaktif dalam pembelajaran Al-Qur'an: Studi kasus di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 145-162. <https://doi.org/10.24042/ajie.v15i2.456>
- Al-Bukhari, M. I. (1981). *Shahih Al-Bukhari, Kitab Fadhailul Qur'an (Juz 6)*. Darul Fikri.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Fitriani, D. I., & Hayati, F. (2020). Penerapan metode tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 78-89. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.234>
- Fleming, N. D., & Mills, C. (1992). Not another inventory, rather a catalyst for reflection. *To Improve the Academy*, 11(1), 137-155.
- Kemendikbud. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- McClelland, D. C. (1961). *The achieving society*. Van Nostrand.
- Mu'alimin, M., & Cahyadi, R. A. H. (2014). *Penelitian tindakan kelas teori dan praktik*. Gading Pustaka.
- Munir, M. (2017). *Perencanaan sistem pembelajaran bahasa arab (Cetakan ke-1)*. Kencana.
- Nur, I. R., & Aryani, R. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra' pada santriwan/santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 2(3), 234-245. <https://doi.org/10.37481/jmh.v2i3.474>
- Nursafitri, L., Fanny, A. M., Hermanto, M. H., Irsyadi, I., Halimah, A. N., & Hidayah, S. (2023). Pengembangan media ular tangga mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa sekolah dasar di Lampung Timur. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 89-102. <https://doi.org/10.36456/inventa.7.1.a7978>
- Piaget, J. (1962). *Play, dreams and imitation in childhood*. Norton.
- Roediger, H. L., & Butler, A. C. (2011). The critical role of retrieval practice in long-term retention. *Trends in Cognitive Sciences*, 15(1), 20-27. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2010.09.003>
- Rosita, E., Utomo, A. P., Azizah, S. A., & Sukoco, S. (2024). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) berbasis kearifan lokal berbantuan media ular tangga untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi. *Jurnal Biologi*, 1(3), 1-13. <https://doi.org/10.47134/biology.v1i3.1973>
- Safliana. (2020). Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia. *Jurnal Islam Hamzah Fansuri*, 3(2), 112-125.
- Setiawan, A., & Pratiwi, D. (2023). Efektivitas media ular tangga dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 45-58. <https://doi.org/10.25273/jpm.v8i1.567>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Whitebread, D., Neale, D., Jensen, H., Liu, C., Solis, S. L., Hopkins, E., Hirsh-Pasek, K., & Zosh, J. M. (2017). *The role of play in children's development: A review of the evidence*. LEGO Foundation.

Wulandari, A., Salsabila, N., Cahyani, D., Nurazizah, F., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>